

EFEKTIVITAS MEDIA CETAK DALAM USAHA MENINGKATKAN PENGETAHUAN PETERNAK AYAM BURAS TENTANG FLU BURUNG

*(The Effectiveness of Printed media on Knowledge level Indigenous
Chicken Breeder About Avian Influenza)*

Dyah Mardiningsih

Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui efektivitas media cetak fûlder dan komik untuk meningkatkan pengetahuan peternak ayam buras tentang Flu burung. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen pre test /posttest. Sebanyak 40 orang responden dipilih dengan metode “ purposive sampling “. Responden dibagi menjadi dua kelompok eksperimen yang dipilih secara acak yaitu kelompok pembaca fûlder dan kelompok pembaca komik tentang Flu burung. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa media fûlder dan media komik dapat meningkatkan pengetahuan peternak tentang flu burung sebesar 21,00% dan 25,60% , perhitungan uji “t” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil pretes dan posttest pada masing – masing kelompok media fûlder dan komik ($P < 0,05$). Kesimpulan bahwa kedua media cetak ini dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan

Kata kunci : folder, komik, peningkatan pengetahuan, peternak, flu burung

ABSTRACT

The Obyective of this research was . to determine the effectiveness of media, which used fûlder and comic media, on knowledge level of indigenous chicken breeder about avian Influenza. A experiment using pre-test and post test was conducted and purposive random sampling was used for choosing the respondent. The number of respondents was 40 that were devided into folder group and comic group. The results show, comic wich was used on on printed media can increase higher than folder concerning the chicken breeder knowledge about Avian Influenza. Namely 25,60% for comic and 21,00% for folder based on t- Test analysis, it is indicated that there was a significant difference ($P < 0,05$) between pre tes and post test value for each groups

Key word : folder, comic, increasing knowledge, chicken breeder, Avian Influenza

PENDAHULUAN

Media atau saluran komunikasi adalah alat pembawa pesan yang disampaikan dari sumber kepada penerima. Menurut Levis, 1996 media penyuluhan dapat digambarkan sebagai perantara yang menghubungkan

penyuluh dengan peternak sebagai sasaran, sehingga terjadi perpindahan materi ilmu dan teknologi pertanian dari penyuluh ke petani. Media komunikasi penyuluhan berdasarkan jenisnya dapat dibagi menjadi media perorangan (PPI, petugas) , media forum (ceramah, diskusi), media cetak (folder,

poster, komik dan lain – lain) dan media dengar pandang (TV, Radio dan Film) (Levis, 1996). Penyuluhan dengan media cetak menurut Mardikanto (1993), adalah penyuluhan yang menggunakan hasil cetakan, berupa gambar, tulisan, atau campuran antara tulisan dan gambar sebagai saluran atau media komunikasinya . penggunaan media cetak dalam penyuluhan sangat penting, karena dapat memberikan sumbangan yang berharga sebagai bahan bacaan yang bermanfaat. Kelebihan media cetak adalah relatif murah, dapat disimpan dengan mudah sehingga lebih efektif untuk mempengaruhi pengetahuan, sedangkan kelemahannya kurang efektif bila diterapkan bagi sasaran yang buta huruf (Widjaya, 1993).

Menurut Jahi (1993), banyak Negara di Asia yang tetap bertahan menggunakan media cetak untuk mencapai khalayak pedesaan, selain itu media cetak tetap dianggap sebagai tulang punggung komunikasi dalam usaha menciptakan komunikasi cetak yang efektif ada 3 tujuan yaitu mewakili, pesan harus mudah dibaca dan dimengerti. Pengguna media cetak gambar akan lebih komunikatif karena mudah dimengerti, menarik, merangsang, manfaat dan mempan (Suhardjo, 2003).

Media folder adalah suatu jenis media hubungan masyarakat berbentuk bahan cetakan disebut juga “Printed Material” yang bersifat mendidik, informatif dan sering digunakan dalam proses memberikan informasi, memiliki sifat yang lebih praktis, efisien, dan dapat menghemat biaya, mudah dibawa dan dapat dibaca berulang – ulang (Linggar, 2000). Menurut Soehoet, 2003 media folder dapat digunakan oleh berbagai macam golongan masyarakat, semua tingkatan umur, tingkatan pendidikan, semua jenis profesi, laki – laki maupun perempuan, cara penyajian lebih fleksibel dapat dikirim lewat pos atau membagi – bagikan pada khalayak. Folder berbahasa daerah dapat meningkatkan pengetahuan peternak tentang penyakit Sealties sampai 34,4% (Sriroso,

2002). Menurut departemen pertanian (1995) folder dapat dibagikan pada setiap orang dengan diberikan penjelasan satu persatu atau secara bersamaan, sedangkan manfaatnya adalah materi dapat diberikan secara lebih lengkap, lebih jelas serta lebih khusus pada materi tertentu serta dapat melengkapi dan memperjelas materi penyuluhan yang lain. Turnbull dan Russel, 1980, mengatakan bahwa kertas digunakan untuk membuat folder antara lain HVS, 60,70,80 atau 100 (gram), “art paper” (85 atau 100 gram) ukurang (inchi) kertas 8,5x11, 9x12, 8,5x14. Kertas dilipat 3 atau lebih tergantung pada panjang naskah dan keserasian.

Lionberger (1982) mengatakan bahwa buku komik merupakan salah satu alat komunikasi yang efektif untuk khalayak yang mempunyai kepandaian membaca dan menulis rendah. Penggunaan buku komik untuk komunikasi perlu dikembangkan karena apabila disajikan dengan baik akan merangsang minat dan perhatian khalayak karena sifatnya yang dapat membuat rasa senang, Buku komik merupakan gambar seni dalam urutan cerita yang telah ditentukan gambaran visual pada media komik ialah isi pesan yang disampaikan kepada khalayak sasaran, (Mc Cloud, 2001) mengatakan komik adalah media cetak yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia karena memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami, gambar yang sederhana ditambah dengan kata – kata dalam bahasa sehari – hari membuat komik dapat dibaca semua orang. Menurut Turnbull (1982), untuk mendapatkan cetakan yang istimewa perlu memperhatikan prinsip – prinsip desain yaitu harus kontras, seimbang proporsi, seirama , harmonis dan merupakan satu kesatuan. Selankutnya dikatakan kertas dengan ukuran halaman 21,25 Cm X 27,5 Cm mempunyai kelebihan cetakan kelihatan baik dan gambar kelihatan jelas.

Berangkat dari latar belakang berbagai kelebihan dari media cetak terutama folder dan komik untuk media pendidikan, maka perlu dikaji efektifitas media cetak berupa

Tabel 1. Nilai rata – rata pretes dan postes kelompok media folder dan media komik

Media Cetak	Pretes	Postes	Peningkatan (%)
Folder	59,5	72	12,5 (21,00 %)
Komik	60,5	76	15,5 (25,6 %)

folder dan komik dalam usaha meningkatkan pengetahuan peternak ayam buras tentang flu burung. Wabah flu burung yang akhir – akhir ini melanda beberapa daerah di Indonesia tak terkecuali di kota Semarang telah menimbulkan kekhawatiran para peternak. Penyebaran virus flu burung yang sangat cepat, menimbulkan kerugian yang besar, bahkan bisa menular pada manusia hingga menyebabkan kematian. Oleh karena itu penyuluhan dengan berbagai media terutama media folder dan komik sangatlah perlu dilakukan karena mempunyai beberapa kelebihan yaitu relatif murah, mudah dibawa, pembuatan relatif cepat, dapat dilihat dalam jumlah yang banyak, penyebaran dan pengedarannya membutuhkan waktu yang relatif pendek. Manfaat yang diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi penyuluh untuk memilih media yang tepat dan cepat berdasarkan jenis media dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai flu burung.

MATERI DAN METODE

Materi penelitian adalah media cetak berupa folder dan komik tentang flu burung. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen pretes-postes. Pretes dilakukan untuk mengetahui pengetahuan responden tentang flu burung sebelum diberi perlakuan, waktu pretes selama 20 menit. Selanjutnya penyajian materi yaitu kelompok 1 membaca folder dan kelompok 2 membaca 25 menit. Postes untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah diberi perlakuan. Waktu postes 20 menit tes diberikan dengan

pertanyaan ganda (benar/salah) dalam bentuk tertulis. Pertanyaan dan jawaban berkaitan dengan materi yang disajikan melalui buku komik dan folder. Nilai 100 kalau dapat menjawab dengan benar seluruh pertanyaan yang disajikan dan nilai 0 untuk yang sama sekali tidak dapat menjawab. Penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Media cetak folder berwarna dengan ukuran kertas quarto, art paper 85 gram dilipat tiga efektif untuk meningkatkan pengetahuan peternak ayam buras tentang flu burung.
2. Media cetak komik tidak berwarna dengan ukuran kertas kuarto (21,25 cm x 27,5 cm). Efektif (berpengaruh) untuk meningkatkan pengetahuan peternak ayam buras tentang flu burung.

Responden penelitian adalah peternak ayam buras di kota Semarang, empat puluh responden dipilih dengan kriteria tertentu (Singarimbun dan Effendi, 1991) yaitu :

1. Bisa membaca
2. Usaha ayam buras masih tradisional
3. Belum pernah menerima informasi flu burung dari media folder dan komik
4. umur produktif (25 – 45 tahun)
5. pendidikan formal sekolah dasar 6 tahun

Uji homogenitas pengetahuan awal responden dengan analisis sidik ragam data peningkatan pengetahuan peternak ayam buras terpilih akibat adanya perlakuan membaca media folder dan komik tentang flu burung dianalisis dengan uji t (Kerlinger, 1990).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Awal Responden Sebelum Diberi Perlakuan

Tingkat pengetahuan responden sebelum diberi perlakuan dapat diketahui dari hasil pretes. Hasil rata – rata skor pengetahuan awal responden adalah 60 homogenitas pengetahuan awal responden diuji dengan analisis sidik ragam. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa perbedaan skor pretes pada responden tidak nyata $F_{hit} (2,34) < F_{tab} (0,05) (2,76)$ yang berarti tingkat pengetahuan responden tentang flu burung secara statistik tidak berbeda. Baik antar kelompok maupun dalam kelompok, sehingga dapat dikatakan bahwa secara statistik responden terpilih, homogen.

Peningkatan Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Membaca Folder

Untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan responden akibat membaca folder tentang flu burung, maka perlu diketahui perbedaan skor rata – rata pretes dan skor rata – rata postes. Hasil penghitungan menunjukkan rata – rata skor pretes 59,5 dan rata – rata skor postes 72. Selisih rata – rata nilai postes – pretes 12,5 (21,0%). Uji t digunakan untuk mengetahui efektivitas media folder dalam mendesiminasikan informasi tentang flu burung hasil uji t menunjukkan bahwa skor rata – rata pretes dan postes berbeda sangat nyata ($t_{hitung} = 9,569^{**} \rightarrow \text{tabel } 0.01, 20 = 2,845$). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang flu burung sebagai akibat membaca folder secara statistik mengalami peningkatan sangat nyata hal ini menunjukkan bahwa media folder efektif sebagai medium komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada peternak ayam buras tentang flu burung.

Peningkatan Pengetahuan Pesponden

Sesudah Diberikan Membaca Komik

Hasil perhitungan menunjukkan rata – rata skor pretes 60,5 dan rata – rata skor postes 76, terjadi kenaikan pengetahuan sebesar 15,5 atau terjadi kenaikan pengetahuan sebesar 25,6%. Untuk mengetahui efektivitas media komik dalam mendesiminasikan informasi tentang flu burung dengan menggunakan uji t. Hasil uji t menunjukkan bahwa skor rata – rata pretes dan postes berbeda sangat nyata (terhitung = $7,69^{**} \rightarrow t_{tabel} 0,01 : 20 = 2,845$). Hal ini berarti pengetahuan responden tentang flu burung sebagai akibat membaca media komik secara statistik mengalami peningkatan sangat nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa media komik tidak berwarna dengan ukuran kertas kuarto efektif sebagai medium komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada peternak ayam buras tentang flu burung. Nilai rata – rata pretes dan postes media cetak dapat dilihat pada Tabel 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji dan dianalisis dengan uji t maka dari penelitian eksperimen pretes – postes ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Media cetak folder berwarna dengan ukuran kertas kuarto sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan peternak ayam buras tentang flu burung.
2. Media cetak komik tidak berwarna dengan ukuran kertas kuarto sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan peternak ayam buras tentang flu burung.

SARAN

Dengan dibuktikannya melalui penelitian bahwa media cetak folder dan komik dapat dipakai sebagai salah satu media komunikasi yang efektif maka dapat diajarkan

saran, kiranya media cetak folder dan komik dapat dimanfaatkan oleh Dinas/terkait salah satu media penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan peternak dan mempercepat deseminasi informasi tentang flu burung.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 1995. Pedoman Pemilihan Metode Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Jahi. A. 1993. Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara – negara Dunia ketiga. Penerbit PT.Gramedia, Jakarta.
- Kerlinger F.G. 1990. Asas – asas Penelitian Behavioral. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. (Diterjemahkan oleh Landung R. Simatupang).
- Levis, LR. 1996. Komunikasi Penyuluhan Pedesaan. Penerbit PT.Cipta Aditya Bakti, Jakarta.
- Linggar, M. 2002. Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia. Cetakan ketiga Bima Aksara, Jakarta.
- LionBerger, Herbert F. Given, Paul H. 1982. Communication Strategies : A guide for Agricultural Change Agents Denville : The Interstate Printers and Publishers, Inc.
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mc Cloud Scott. 2001. Understanding Comics : memahami komik KPG, Jakarta
- Singarimbun, dan effendi. 1991. Metode penelitian survei. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Sriroso.S. 2002. Efektivitas Media Penyuluhan Folder Terhadap Peningkatan Peternak Kambing tentang Penyakit Scabies di desa Hargorejo Kabupaten Kulon progo jurnal dinamika sosial budaya Vol 4 no 1 lembaga penelitian universitas, Semarang.
- Soehoet, H. 2003. Media Komunikasi. Penerbit yayasan 1 kampus tercinta ISIP, Jakarta.
- Turnbull, Arthur T, Russel N. Braid. 1980. The graphies of communication new york : Holt, Rinehart and Winston.